

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS

¹Zuriati, ²Hana Puspita Sari, ³Melti Suriya, ⁴Zahlimar

^{1,3} Prodi Profesi Ners STIKes Bhakti Husada Cikarang

² Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

² Fakultas Kesehatan Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio

*Corresponden Email : zuriati3781@gmail.com.

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi sebagai penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Ketidakepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini dimulai dari rendahnya kesadaran masyarakat yang berdampak pada tingkat kepatuhan dalam pengobatan hipertensi. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Tingkat kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun 2024. **Metode:** metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi Puskesmas Bunut Pesawaran dengan jumlah pasien rata-rata perbulan pada tahun 2023 pasien hipertensi sebanyak 44 pasien dengan teknik accidental sample. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji statistik gamma. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji statistik gamma diperoleh nilai P-value = 0,000 atau nilai $p < \alpha$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun 2024. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan penuh kepada pasien hipertensi dengan membuat jadwal pasien untuk berobat dan kontrol kesehatannya di layanan kesehatan.

Kata Kunci : Hipertensi, dukungan keluarga, kepatuhan

Abstract

Background: Hypertension as a non-communicable disease is one of the leading causes of death in the world. Non-compliance with hypertension treatment in the elderly occurs in various countries, including Indonesia. This starts from the low public awareness which has an impact on the level of compliance in hypertension treatment. Compliance with treatment is an important factor in controlling blood pressure in hypertensive patients. The level of presence of taking medication can be influenced by family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and compliance with taking medication in hypertensive patients at the Bunut Pesawaran Health Center in 2024. **Method:** The research method is a quantitative study with a cross-sectional correlation design, the population in this study were hypertensive patients at the Bunut Pesawaran Health Center with an average number of patients per month in 2023, 44 hypertensive patients with the Accidental Sample technique. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the gamma statistical test. **Results:** The results of the study with the gamma statistical test obtained a P-value = 0.000 or a p value $< \alpha$ which means H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is a relationship between family support and medication adherence in hypertension patients at the Bunut Pesawaran Health Center in 2024. The hope is that families can provide full support to hypertension patients by making a patient schedule for treatment and controlling their health at health services.

Keywords: Hypertension, family support, medication adherence

Pendahuluan

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian premature di dunia. Berdasarkan rekomendasi *Joint National Committee dalam The Eighth Report of Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) atau ≥ 90 mmHg (Potter & Perry, 2010)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2021 penderita hipertensi di seluruh dunia sudah mencapai 1,13 miliar orang yang menderita dan dua pertiga dari mereka yang menderita hipertensi berada di populasi berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat, hingga 29% orang dewasa di seluruh dunia diperkirakan menderita hipertensi pada tahun 2025. Hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya, dengan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, dimana sepertiga penduduknya menderita hipertensi (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia penderita hipertensi pada umur >18 tahun tercatat 8,36% yang berdasarkan diagnosis medis. Di wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% dan Mediterania Timur sebanyak 26%, prevalensi hipertensi di bagian eropa sebanyak 23%, di pasifik Barat 19% dan di Amerika, sedangkan di Asia Tenggara berada di posisi ke 3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2022)

Hipertensi sering di sebut juga dengan “*silent killer*” yaitu merujuk pada faktor bahwa hipertensi sering kali tidak adanya menunjukkan gejala yang jelas, sehingga 23 orang yang menderita tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah yang tinggi maka dari itu penting bagi seseorang secara teratur memeriksa tekanan darah mereka dan melakukan perubahan gaya hidup sehat atau pengobatan yang dapat di perlukan untuk mengendalikan hipertensi (Zuriati, 2016)

Hipertensi tidak memiliki gejala yang spesifik sehingga gejalanya sulit untuk diketahui. Gejala yang mudah diamati antara lain pusing, sering gelisah, wajah memerah, telinga berdenging, sesak napas, mudah lelah, dan pusing (Lukitaningtyas, 2023).

Gejala tekanan darah tinggi sering tidak spesifik, sehingga banyak penderita tidak

menyadari kondisinya atau tidak mematuhi pengobatan karena merasa sudah sembuh. Ketidakpatuhan inilah yang menjadi salah satu penyebab utama tekanan darah tinggi terus meningkat. Ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi pada lansia terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Rendahnya kesadaran penderita menjadi faktor awal yang menurunkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan, sehingga menghambat pengendalian hipertensi, meningkatkan risiko komplikasi, dan membebani pembiayaan layanan kesehatan. Elemen kunci keberhasilan dari hasil pengobatan hipertensi adalah kepatuhan. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan merupakan salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan (Husnaniyah et al., 2023)

Kurangnya kepatuhan seringkali disebabkan oleh kebiasaan beberapa orang, seperti tidak rutin minum obat, berhenti minum obat karena lelah meminumnya, tidak ada keluhan penyakit darah tinggi, atau merasa sudah membaik. Selain itu, kegagalan penyembuhan darah tinggi juga diyakini disebabkan oleh masalah keuangan dan ekonomi. Penyebab kepatuhan sangat kompleks dan mencakup kompleksitas kepatuhan pengobatan, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial, dan masalah kognitif (Safitri et al., 2023)

Tingkat kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti data demografi meliputi usia dan tingkat pendidikan, pemahaman dan kesadaran pasien terhadap hipertensi, kompetensi penyedia layanan kesehatan dalam pengobatan hipertensi, dan hubungan pasien dengan penyedia layanan kesehatan. Faktor terbesar dalam masyarakat adalah status sosial ekonomi yang rendah, penerimaan dan pemahaman terhadap penyakit, dan pengakuan akan pentingnya pengobatan (Sholichin

et al., 2021)

Dalam hal ini dukungan keluarga merupakan faktor penting yang membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan. Dukungan yang diterima dari keluarga memperkuat rasa percaya diri, meningkatkan motivasi menghadapi masalah, dan meningkatkan kepuasan hidup. Dukungan tersebut berupa motivasi, dukungan finansial, serta kesediaan untuk mengingatkan dan mempersiapkan penderita hipertensi untuk mengonsumsi obatnya. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peran anggota keluarga yang tidak hadir secara penuh kepada pasien dapat mengakibatkan pengobatan pasien menjadi tidak tuntas dan menyebabkan kambuhnya penyakit hipertensi. Kepatuhan minum obat meningkat ketika pasien mendapat dukungan dari anggota keluarga. Selain itu, individu yang terkena dampak tanpa anggota keluarga atau tanpa dukungan dari anggota keluarga mempengaruhi penghentian pengobatan dini dan hasil yang tidak memuaskan (FAJRIN, 2020)

Menurut penelitian (Santi & Oktarina, 2023) Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi menjelaskan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik pada pasien hipertensi akan meningkatkan kepatuhan pada pasien karena anggota keluarga memiliki peran yang penting dalam kepatuhan berobat pasien. Dukungan dari keluarga merupakan sikap caring yang diberikan oleh keluarga berupa mengingatkan dalam meminum obatnya yang akan menimbulkan kepatuhan bagi pasien hipertensi dibandingkan pasien yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya. Pasien dengan riwayat hipertensi harus mematuhi pengobatan mereka dengan ketat untuk menghindari peningkatan tekanan darah dan kekambuhan berulang atau komplikasi yang terus-menerus (Husnaniyah et al., 2023)

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui kepatuhan pengobatan pada

pasien hipertensi. Semakin tinggi dukungannya, semakin tinggi pula kepatuhannya. Dukungan sosial seperti memberikan penghargaan dan pemberian informasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Serta memberikan saran dan nasehat dalam menjalani pengobatan, informasi penggunaan obat secara teratur, dan menganjurkan pemeriksaan tekanan darah secara berkala di puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien serta menjadikan pasien lebih patuh dalam minum obat dan patuh menjalani pengobatan (Nurhayati & Fibriana, 2019).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di Puskesmas Bunut Pesawaran didapatkan hasil bahwa jumlah pasien tiga bulan terakhir pada tahun 2023 pasien hipertensi sebanyak 68 pasien. Berdasarkan hasil observasi pada 10 pasien didapatkan sebanyak 7 pasien tidak patuh minum obat dan sebanyak 3 pasien patuh minum obat. sebanyak 6 dari mereka mendapatkan dukungan dari keluarga yang rendah, mereka menyampaikan bahwa keluarga kurang dalam memberikan dukungan seperti mengingatkan untuk minum obat serta tidak mengatarkan berobat dan 4 dari mereka mendapatkan dukungan yang tinggi mereka menyampaikan bahwa keluarga selalu mengingatkan untuk minum obat serta rutin mengantarkan mereka untuk berobat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran.

Metode

Metodologi dalam penelitian ini adalah yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran dengan jumlah pasien rata rata perbulan pada 78 pasien dengan menggunakan rumus sample didapatkan jumlah sample 44 responden dengan teknik pengambilan sample accidental sampling. Analisis bivariat menggunakan uji statistic Gamma, dan penelitian ini dilaksanakan pada 02 - 17 mei tahun 2024.

Penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu

(Independen) atau variable bebas yakni dukungan keluarga, dan untuk variable (dependen) atau variable terikatnya yakni kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran. Dengan menggunakan dua instrument, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang pertama kuesioner dukungan keluarga dengan 4 aspek dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan informasional. Kuesioner kedua adalah kepatuhan minum obat dengan MMAS-8 (medication Morisky adherence Scale) yang terdiri 7 pertanyaan. Terdiri dari 6 pertanyaan negatif (unfavourable) dan 1 pertanyaan positif (favourable). Pertanyaan unfavourable jika menjawab “ya” mendapatkan nilai 0 dan “tidak” mendapatkan nilai “1”. Sedangkan pertanyaan favorable menjawab “ya” mendapatkan nilai “1” dan “tidak”

mendapatkan nilai “0”.

Metode statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate, dimana analisis univariat bertujuan guna melihat distribusi frekuensi dari setiap variable, sedangkan analisis bivariate digunakan untuk melihat adanya suatu hubungan antara variable satu dengan variable yang lainnya, analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Gamma untuk menganalisis adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran.

Hasil

Berikut ini adalah distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun 2024

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun 2024

Dukungan keluarga	Jumlah (n)	Persentase %
Tinggi	29	65,9
Re ndah	15	34,1
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 dari 44 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga sebesar 29 responden (65,9%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran Tahun 2024

Kepatuhan minum obat	Jumlah (n)	Persentase %
Patu h	30	68,2
Tidak patu h	14	31,8
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 dari 44 responden diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kepatuhan minum obat sebesar 30 (68,2%).

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bunut Pesawaran Tahun 2024

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat						<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	27	93,1	2	6,9	29	100	0,000
Re ndah	3	20,0	12	80,0	15	100	
Total	30	73,3	14	26,7	44	100	

Berdasarkan tabel 1 dari didapatkan dukungan keluarga yang tinggi mempunyai kepatuhan 27 responden (93,1%) dibanding yang tidak patuh sebanyak 2 (6,9%). Hasil uji statistik *gamma* diperoleh nilai $P\text{-value} = 0,0001$ atau nilai $p < \alpha$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 29 (65,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnaniyah et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa 86,4%. Berdasarkan literature review ini menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi

Responden yang mendapatkan bentuk dukungan informasional sebanyak 37,6%, dukungan instrumental sebanyak 29% dan untuk dukungan emosional sebanyak 11,8%. Hasil penelitian sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 29 (65,9%). Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan instrumental, informasional dan dukungan penghargaan dan emosional. Paling banyak keluarga memberikan dukungan informasional dan dukungan instrumental dimana keluarga memberikan informasi mengenai makanan dan minuman yang harus

dihindari, mengantar ke pelayanan kesehatan, membiayai pengobatan, dan memfasilitasi kebutuhan responden. Dalam memberikan dukungan keluarga paling rendah pada dukungan emosional mengenai keluarga kurang memberikan kasih sayang pada pasien saat sedang sakit serta kurang memberikan semangat ketika pasien mulai malas melakukan pengobatan.

Dukungan keluarga merupakan proses relasional antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga mengacu pada dorongan keluarga pasien untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk menerima pelayanan medis. Dukungan keluarga merupakan upaya moral dan material yang dilakukan untuk memotivasi keluarga dalam melakukan aktivitas (Friedman, 2010)

Keluarga sebagai sumber utama dukungan bagi pasien hipertensi dalam

mempertahankan jiwa dan kesehatan, meningkatkan status mentalnya, memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritualnya. Jika pasien menerima dukungan yang lebih besar dari keluarganya, pasien akan lebih patuh dalam mematihi minum dalam pengobatan, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat dan memberikan perawatan, sangat penting untuk mendukung mereka. Pemberian dukungan kepada anggota keluarga lain yang mengalami kesulitan termasuk dukungan pemeliharaan, emosional dan psikososial. Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, dukungan keluarga inti (ayah, ibu dan anak) sangat diperlukan (Husnaniyah et al., 2023)

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut dapat tergolong tinggi sebanyak 65,9%. Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga paling tinggi yang diberikan oleh keluarga seperti memberikan dukungan informasional, dukungan instrumental dimana keluarga memberikan informasi mengenai makanan dan minuman yang harus dihindari oleh pasien, mengantar ke pelayanan kesehatan, membiayai pengobatan dan memfasilitasi kebutuhan responden. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bahwa sebagian besar responden dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dalam kategori patuh sebanyak 30 (68,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahra et al., 2024) yang

menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (42.9%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dan sebagian besar responden yaitu 40 orang (51.9%) mempunyai tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yang rendah. Hasil *uji Chi Square* P value adalah 0.001 ($p\text{ value} < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kalurahan Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Oktarina, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kepatuhan pada responden dalam meminum obatnya sebagian besar dalam kategori kepatuhan sedang yaitu sebanyak 46 orang (51%). Sebagian besar responden lupa meminum obatnya (69%) dan kadang-kadang lupa membawa obat ketika sedang bepergian (66%) dan kedua hal ini merupakan jenis ketidakpatuhan yang tidak disengaja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Ini termasuk pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kesakitan yang dialami pasien, keyakinan, sikap, dan kepribadian serta dukungan keluarga

Keberhasilan pengobatan bergantung pada kepatuhan pasien. Tanpa kesadaran pasien untuk patuh terhadap terapi, hasil pengobatan tidak akan optimal, yang dapat menyebabkan kegagalan dan komplikasi yang sangat merugikan bagi pasien. Pasien

akan menerima informasi yang tepat tentang obat-obatan dan cara penggunaannya, sehingga terapi obat akan aman dan efektif (Riani & Putri, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan pasien menentukan keberhasilan pengobatan sebagian besar responden selalu minum obat hipertensi secara teratur secara tidak berhenti minum obat dengan kemauan sendiri. Hasil pengobatan tidak akan optimal jika pasien tidak sadar untuk patuh terhadap terapi, yang dapat menyebabkan kegagalan dan komplikasi yang sangat merugikan bagi pasien. Kepatuhan terhadap obat hipertensi sangat berpengaruh pada upaya untuk mencegah hipertensi. Jika seseorang sadar bahwa pencegahan hipertensi bermanfaat bagi kesehatan mereka akan lebih peduli pada kesehatan sendiri dan melakukan pencegahan hipertensi secara efektif.

Hasil uji statistik gamma diperoleh nilai P Value = 0,001 atau nilai $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bunut Pesawaran tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnawinadi & Lintang, 2020).

yang menunjukkan hasil bahwa dominan dukungan keluarga (84,3%) termasuk dalam kategori rendah, dan dominan kepatuhan minum obat (65,4%) termasuk dalam kategori rendah. Ada hubunganyang signifikan yang lemah antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien

hipertensi ($r = -0,213$) dengan nilai $p = 0,016$.

Dukungan keluarga didasarkan pada progresivitas penyakit menghambat hipertensi dan terkait dengan kepatuhan obat. Pengobatan pasien yang tidak patuh dapat terjadi karena anggota keluarga tidak dapat mendampingi penderita sepenuhnya karena kesibukan mereka dalam aktivitas sehari-hari, seperti bekerja. Dalam menghadapi penyakit mereka, pasien membutuhkan dukungan keluarga. Keberhasilan terapi hipertensi akan bergantung pada hubungan keluarga yang mendukung dan menenangkan (Santi & Oktarina, 2023).

Pengobatan pasien yang tidak patuh dapat terjadi karena anggota keluarga tidak dapat mendampingi penderita sepenuhnya karena kesibukan mereka dalam aktivitas sehari-hari, seperti bekerja. Dalam menghadapi penyakit mereka, pasien membutuhkan dukungan keluarga. Keluarga yang memiliki hubungan yang mendukung dan harmonis membantu orang merasa lebih baik dan lebih tenang. Karena itu, pasien hipertensi yang menerima dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental akan mendorong patuh pada program pengobatan, dan penderita akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan perilaku perasaan yang mampu, dapat mengontrol diri, dan percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila semua berjalan dengan baik, dukungan keluarga akan sangat penting untuk membantu penderita tetap setia pada pengobatan dan patuh dalam minum obat hipertensi

(Husnaniyah et al., 2023)

Peneliti berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bunut bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dalam pengobatan, keluarga perlu memberikan dukungan kepada pasien. Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebiasaan perawatan diri dan dengan demikian membantu pasien hipertensi mengontrol tekanan darahnya dengan lebih baik. Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi merupakan salah satu faktor utama kegagalan pengobatan. Kepatuhan minum obat meningkat ketika pasien mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Terdapat faktor lain yang menyebabkan pasien hipertensi tidak patuh dalam mengkonsumsi obat meskipun mereka memiliki dukungan keluarga yang besar. Salah satu faktor tersebut adalah pasien yang sering melakukan perjalanan tanpa membawa obat mereka

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden di Puskesmas Bunut Pesawaran Tahun 2024, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 29 orang (65,9%) dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi juga tergolong tinggi dengan 30 orang (68,2%) berada dalam kategori patuh. Menariknya, dari 29 responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi, sebanyak 27 orang (93,1%) menunjukkan kepatuhan dalam minum obat, sementara hanya 2 orang (6,9%) yang tidak patuh. Hasil uji statistik gamma menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < \alpha$), yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan lebih melibatkan keluarga dalam proses edukasi pasien hipertensi, keluarga diharapkan memberikan dukungan moral dan pengawasan terhadap pasien, serta pasien diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan untuk mencapai hasil terapi yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Saya ucapkan terimakasih kepada para responden penelitian dan Puskesmas Bunut memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian dan memfasilitasi semua proses penelitian hingga selesai.

Referensi

- FAJRIN, A. (2020). *Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia*. 6(1), 18–24. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/658/>
- Friedman, M. 2010. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*.
- Husnaniyah, D., Kamsari, K., Riyanto, R., & Apriyanti, J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(1), 107–112. <https://doi.org/10.36973/jkih.v11i1.483>
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Potter & Perry. (2010). Fundamentals of Nursing. In A. P. Patricia Potter (Ed.), *Fundamental* (7th ed., p. 2354). Salemba Medika.
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga

- Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2248>
- Safitri, W., Ismail, S., & Isnuwardana, R. (2023). Hubungan Konsumsi Herbal dengan Kepatuhan Minum Obat Standar pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.25077/jka.v12i1.2167>
- Sholichin, Layun, M. K., & Syahrin. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 52–58.
- Zuriati, Z. (2016). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Puskesmas Andalas Padang. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*.